

Analisis Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin Ditinjau dari Asal Sekolah

Priyougie^{a*}, Ahsanul Haq^b

^{ab}Prodi D3 Komputerisasi Akuntansi Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: priyougie@akuntansipoliban.ac.id

Abstract

Learning achievement is not limited by school origin, but various factors can play a role including persistence, family support, and the social environment outside of school. This research aims to analyze the learning achievement of students majoring in Accounting at the Banjarmasin State Polytechnic in terms of school origin. The school origin of students entering this department is divided into three types, namely: High School (SMA), Vocational High School (SMK) and Madrasan Aliyah (MA). Students from these three types of schools experience the same treatment in the learning process. There are no special classes and they have the same assessments which includes attendance, behavior, assignment, mid-semester exam and final semester exam for every course taught. The results of the research show that the average GPA of students from SMA with 66 people was 3.58, the average GPA of students from SMK with 34 people was 3.64, while the average GPA of students from MA with 19 people -the average is 3.50. The highest average GPA is for students from vocational schools. From the Anova statistical test, it was found that: 1) there was no significant difference between the GPA of groups of students from SMA and SMK with the Sig value. $0.116 > 0.05$; 2) there is a significant difference between the GPA of groups of students from SMA and MA because the Sig value. $0.023 < 0.05$; and 3) there is a significant difference between the GPA of the group of students from SMK and MA because the value of Sig. $0.022 < 0.05$.

Keywords: Accounting Department; Learning Achievement; School Origin

Abstrak

Prestasi belajar mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh asal sekolah, tetapi juga oleh banyak faktor lainnya seperti kegigihan, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial di luar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prestasi belajar mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin ditinjau dari asal sekolah. Asal sekolah mahasiswa yang masuk ke jurusan ini dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu: Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasan Aliyah (MA). Mahasiswa yang berasal dari ketiga jenis

sekolah tersebut mengalami perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran, tidak ada kelas khusus, dan menempuh penilaian yang sama yang meliputi penilaian kehadiran, perilaku, tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk setiap mata kuliah yang diajarkan. Hasil penelitian menemukan bahwa IPK mahasiswa yang berasal dari SMA dengan jumlah 66 orang rata-ratanya 3,58, IPK mahasiswa dari SMK dengan jumlah 34 orang rata-ratanya 3,64, sedangkan IPK mahasiswa dari MA dengan jumlah 19 orang rata-ratanya 3,50. Rata-rata IPK tertinggi yaitu pada mahasiswa yang berasal dari SMK. Dari hasil uji statistik Anova diperoleh: 1) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara IPK kelompok mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK dengan nilai Sig. 0,116 > 0,05; 2) terdapat perbedaan yang signifikan antara IPK kelompok mahasiswa yang berasal dari SMA dan MA karena nilai Sig. 0,023 < 0,05; dan 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara IPK kelompok mahasiswa yang berasal dari SMK dan MA karena nilai Sig. 0,022 < 0,05.

Kata Kunci: Asal Sekolah; Jurusan Akuntansi; Prestasi Belajar

@IJAAF 2023 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

1. Pendahuluan

Dalam pendidikan terjadi proses transformasi informasi dan pengetahuan yang sistematis. Pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia yang kelak akan membawa bangsa ini menjadi lebih baik. Dengan pendidikan, masyarakat akan semakin maju sehingga sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas didasarkan pada empat indikator, yaitu (1) mutu produk/lulusan, (2) mutu proses pembelajaran, (3) mutu layanan sekolah, dan (4) mutu lingkungan sekolah.

Perguruan tinggi sebagai penyedia sumber daya harus selalu meningkatkan mutu pelayanannya. Salah satu indikator keberhasilan suatu Perguruan Tinggi adalah prestasi belajar mahasiswanya yang sangat dipengaruhi oleh input mahasiswa baru yang memiliki latar belakang pendidikan (asal sekolah) yang berbeda. Faktor kemampuan awal (*prior knowledge*) yang dimiliki mahasiswa selama menempuh pendidikan pada jenjang sekolah menengah dapat mempengaruhi prestasi belajarnya di perguruan tinggi.

Terdapat beberapa alternatif sekolah lanjutan bagi para siswa, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan sekolah menengah atas yang menambahkan porsi pelajaran agama Islam yang lebih banyak dibandingkan SMA dan SMK yang disebut dengan Madrasah Aliyah (MA). Apapun jenis sekolah menengah yang ada, kualitasnya tidak hanya ditentukan apakah kurikulumnya lebih banyak ke teori atau praktik, namun juga sangat ditentukan oleh berbagai faktor seperti kelengkapan

sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kualitas guru dan siswanya, juga faktor kelengkapan administrasi yang dapat menunjang kemajuan suatu sekolah.

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di samping proses pengajaran itu sendiri (Saputro, M., Ardiawan, Y., & Fitriawan, D. (2015). Pernyataan serupa dikemukakan oleh Latifah (2013) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana prasarana (instrument) belajar dan kualitas proses pembelajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas peserta didik yang akan masuk (*input*). Atas dasar inilah penulis tertarik untuk menganalisis prestasi belajar mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin ditinjau dari asal sekolah.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang dapat diartikan sebagai usaha. Prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator daya serap dan kecerdasan mahasiswa yang bisa digunakan untuk menyusun dan menetapkan keputusan atau langkah kebijakan baik yang menyangkut mahasiswa, pendidikan, maupun institusi yang mengelola program pendidikan (Syah, 2008).

Menurut Nurdin (2005) sebagaimana dikemukakan oleh Priyongie (2019), terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain kondisi fisiologis (jasmani) dan kondisi psikologis yang meliputi bakat, minat, motivasi, sikap, dan intelektual mahasiswa.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain lingkungan sosial (teman, guru, keluarga, masyarakat) dan lingkungan fisik (sekolah, sarana prasarana, dan tempat tinggal: rumah, asrama, atau kos).

Untuk menilai kemampuan akademik mahasiswa di Poliban dilakukan evaluasi terus menerus yang meliputi tiga aspek, yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotor* (keterampilan). Sedangkan komponen evaluasi terdiri atas kehadiran (KHD), perilaku (PLK), tugas

(TGS), Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Praktik.

Nilai akhir mata kuliah teori ditentukan dengan rumus:

$$NA = 15\%(KHD) + 15\%(PLK) + 20\%(TGS) + 20\%(UTS) + 30\%(UAS)$$

Nilai akhir mata kuliah praktik ditentukan dengan rumus:

$$NA = 15\%(KHD) + 15\%(PLK) + 50\%(PRK) + 20\%(UAS)$$

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin dengan mengambil populasi keseluruhan mahasiswa semester III dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No	Program Studi	Jumlah
1	D4 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	21
2	D3 Akuntansi	56
3	D3 Komputerisasi Akuntansi	42
	Total	119

Sumber: Data diolah

Untuk keperluan analisis dikumpulkan data jenis asal sekolah dari mahasiswa tersebut dan juga data prestasi mereka dengan melihat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Semester I dan II.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat rata-rata IPK, standar deviasinya dan sebagainya pada masing-masing kelompok. Selanjutnya digunakan uji statistik anova untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara IPK kelompok mahasiswa yang berasal dari SMA, SMK, dan MA.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari Bagian Akademik dan Kemahasiswa Poliban diperoleh data IP (Semester I dan II) mahasiswa Jurusan Akuntansi, kemudian peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan jenis asal sekolah (SMA, SMK, dan MA) dan dihitung IPKnya sebagai berikut:

Tabel 2. Mahasiswa berasal dari SMA

No.	IPK	No.	IPK	No.	IPK	No.	IPK
1	3.58	18	3.46	35	3.80	52	3.68
2	3.74	19	3.29	36	3.76	53	3.53
3	3.85	20	3.89	37	3.32	54	3.89
4	3.80	21	3.22	38	3.53	55	3.58
5	3.82	22	3.33	39	3.51	56	3.81
6	3.74	23	3.39	40	3.57	57	3.61
7	3.43	24	3.68	41	3.34	58	3.67
8	3.48	25	3.68	42	3.23	59	3.46
9	3.60	26	3.75	43	3.68	60	3.74
10	3.47	27	3.50	44	3.25	61	3.93
11	3.56	28	3.36	45	3.78	62	3.84
12	3.67	29	3.61	46	3.67	63	3.63
13	3.24	30	3.20	47	3.94	64	3.45
14	3.52	31	3.67	48	3.46	65	3.42
15	3.74	32	3.52	49	3.56	66	3.36
16	3.74	33	3.38	50	3.44		
17	3.88	34	3.45	51	3.55		

Tabel 3. Mahasiswa berasal dari SMK

No.	IPK	No.	IPK	No.	IPK	No.	IPK
1	3.53	10	3.86	19	3.74	28	3.45
2	3.56	11	3.69	20	3.83	29	3.43
3	3.88	12	3.89	21	3.09	30	3.73
4	3.52	13	3.63	22	3.60	31	3.85
5	3.75	14	3.83	23	3.86	32	3.80
6	3.76	15	3.66	24	3.40	33	3.59
7	3.64	16	3.55	25	3.55	34	3.43
8	3.58	17	3.69	26	3.41		
9	3.75	18	3.56	27	3.75		

Tabel 4. Mahasiswa berasal dari MA

No.	IPK	No.	IPK	No.	IPK	No.	IPK
1	3.38	6	3.17	11	3.73	16	3.21
2	3.98	7	3.63	12	3.40	17	3.30
3	3.13	8	3.82	13	3.51	18	3.75
4	3.41	9	3.64	14	3.73	19	3.08
5	3.29	10	3.81	15	3.51		

Berdasarkan tabel-tabel di atas mahasiswa yang berasal dari:

- SMA sebanyak 66 orang (55,46%)
- SMK sebanyak 34 orang (28,57%)
- MA sebanyak 19 orang (15,97%)

Selanjutnya dengan bantuan SPSS didapatkan deskripsi data sebagaimana pada Tabel 5. Rata-rata IPK tertinggi adalah mahasiswa yang berasal dari SMK.

Tabel 5. Deskripsi data

<i>Jenis Sekolah</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev.</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>
SMA	66	3,58	,194	3,20	3,94
SMK	34	3,64	,177	3,09	3,89
MA	19	3,50	,264	3,08	3,98

Sumber: Data diolah

Adapun klasifikasi IPK berdasarkan asal sekolah ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi IPK mahasiswa

<i>Jenis Sekolah</i>	<i>Prestasi Belajar (IPK)</i>			<i>F</i>	<i>%</i>
	<i>Sangat Tinggi</i>	<i>Tinggi</i>	<i>Sedang</i>		
	3,51 – 4,00	2,76 – 3,50	2,00 – 2,75		
SMA	42	24	0	66	55,46
SMK	28	6	0	34	28,57
MA	10	9	0	19	15,97
Jumlah	80	39	0	119	100

Analisis data selanjutnya menggunakan uji statistik Anova, namun terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji homogenitas menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>SMA</i>	<i>SMK</i>	<i>MA</i>
N		66	34	19
Normal Parameters	Mean	3,5792	3,6424	3,4989
	Std. Deviation	,19400	,17696	,26424
Most Extreme Differences	Absolute	,089	,102	,125
	Positive	,049	,081	,105
	Negative	-,089	-,102	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		,724	,592	,544
Asymp. Sig. (2-tailed)		,671	,874	,929

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas tampak bahwa nilai semua nilai Asymp. Sig. > taraf nyata

(0,01) sehingga data IPK mahasiswa Jurusan Akuntansi Poliban berdasarkan asal sekolah (SMA, SMK dan MA) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas IPK mahasiswa Jurusan Akuntansi Poliban berdasarkan asal sekolah menunjukkan nilai signifikansi $0,303 > 0,05$, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen.

3. Hasil Uji Beda

Tahapan ketiga atau yang terakhir dari analisis ini adalah menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara IPK kelompok mahasiswa yang berasal dari SMA, SMK dan MA. Dengan menggunakan uji Anova didapatkan hasil uji beda IPK mahasiswa yang berasal dari ketiga jenis asal sekolah tersebut.

a. SMA dan SMK

Tabel 8. Perbandingan Mahasiswa dari SMA dan SMK

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Between Groups	,089	1	,089	2,517	,116
Within Groups	3,480	98	,036		
Total	3,569	99			

Nilai Sig. $0,116 < 0,05$, sehingga “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara IPK kelompok mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK”.

b. SMA dan MA

Tabel 9. Perbandingan Mahasiswa dari SMA dan MA

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Between Groups	,174	1	,174	5,329	,023
Within Groups	2,712	83	,033		
Total	2,887	84			

Nilai Sig. $0,023 < 0,05$, sehingga “terdapat perbedaan yang signifikan antara IPK kelompok mahasiswa yang berasal dari SMA dan MA”.

c. SMK dan MA

Tabel 10. Perbandingan Mahasiswa dari SMK dan MA

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Between Groups	,251	1	,251	5,582	,022
Within Groups	2,290	51	,045		
Total	2,541	52			

Nilai Sig.0,02 < 0.05, sehingga “terdapat perbedaan yang signifikan antara IPK kelompok mahasiswa yang berasal dari SMK dan MA”.

Di Indonesia terdapat beberapa alternatif bagi siswa lulusan SLTP untuk melanjutkan studinya, yaitu SMA, MA, dan SMK. Pada umumnya SMA dan MA didesain untuk mempelajari teori dengan porsi yang lebih banyak dan diarahkan untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi seperti akademi, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Sedangkan SMK didesain mempelajari keahlian lebih banyak sehingga lebih siap untuk terjun langsung ke dunia kerja. Namun demikian, tamatan SMK juga tetap bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi jika berminat. Saat ini pemerintah sangat menggalakkan siswa untuk melanjutkan ke SMK.

Asal sekolah mahasiswa yang masuk Jurusan Akuntansi Poliban dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu: SMA bertujuan menyiapkan siswa/i yang hendak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi; akademi atau perguruan tinggi. Sedangkan SMK lebih ditujukan untuk menyediakan tenaga kerja tingkat menengah, dan MA sebagaimana SMA bertujuan mengantarkan siswa memasuki perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi Islam.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa prestasi akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi Poliban jika dilihat dari rata-rata IPK yang berasal dari SMK lebih tinggi dibanding mahasiswa yang berasal dari SMA dan MA. Perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan oleh IPK antara mahasiswa yang berasal dari SMA dengan mahasiswa yang berasal dari SMK memang tidak signifikan, namun prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan oleh IPK antara mahasiswa yang berasal dari SMA dengan mahasiswa yang berasal dari MA dan antara mahasiswa yang berasal dari SMK dengan mahasiswa yang berasal dari MA perbedaannya signifikan.

Kemungkinan penyebab prestasi belajar mahasiswa yang berasal dari SMA dan MA lebih rendah dari pada mahasiswa yang berasal dari SMK adalah karakteristik Jurusan Akuntansi Poliban yang di dalamnya terdapat program studi-program studi khusus, seperti Akuntansi, Komputerisasi Akuntansi, dan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tampak bahwa IPK mahasiswa yang berasal dari SMA rata-rata 3,58, IPK mahasiswa yang berasal dari SMK rata-rata 3,64, sedangkan IPK mahasiswa yang berasal dari MA rata-rata 3,50. Klasifikasi IPK mahasiswa yang sangat tinggi berasal dari SMA 42 orang (35,29%), SMK 28 orang (23,53%), dan MA 10 orang (8,40%). Dari hasil uji statistik Anova diperoleh kesimpulan bahwa: 1) tidak terdapat perbedaan signifikan antara IPK kelompok mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK; 2) terdapat perbedaan signifikan antara IPK kelompok mahasiswa yang berasal dari SMA dan MA; dan 3) terdapat perbedaan signifikan antara IPK kelompok mahasiswa yang berasal dari SMK dan MA.

Daftar Pustaka

- Husama, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UNMUH Malang.
- Latifah, N.U. (2016). Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ditinjau dari Input Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS. *Nosel: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Mesin*, 4(3), 1-13.
- Mandagi dan Degeng. (2019). *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Mendikbud RI. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020.
- Pohan, Albert Effendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarana Untung.
- Politeknik Negeri Banjarmasin. (2019). *Buku Pedoman Akademik Poliban TA 2019/2020*.
- Priyogie, Haq, A., Iriawan, S. (2019). Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Seleksi Masuk Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin. *Jurnal Intekna*, 19(1), 53-59.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Saputro, M., Ardiawan, Y., & Fitriawan, D. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Studi Korelasi pada Mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak). *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 4(2), 233-246.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.